

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi tertulis secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO menegaskan bahwa literasi merupakan hak dasar setiap individu dan menjadi kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan serta pembangunan manusia berkelanjutan.¹ Sejalan dengan itu, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca menjadi indikator penting dalam mengukur mutu pendidikan suatu negara.²

Sejak diberlakukannya kebijakan evaluasi pendidikan nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun 2021 dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada tahun 2022, literasi membaca ditempatkan sebagai salah satu kompetensi utama yang diukur. Bentuk soal AKM/AKMI tidak lagi bersifat hitungan atau jawaban singkat, melainkan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menuntut

¹ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO, 2021)

² OECD, *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023)

kemampuan memahami dan menafsirkan informasi dari bacaan. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga memahami maksud, informasi, dan pesan yang terkandung dalam bacaan.³

Kondisi serupa juga ditemukan di MI Bilingual Roudlotul Jannah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum menunjukkan perkembangan yang merata. Sebagian siswa masih membaca secara mekanis dan belum sepenuhnya memahami maksud, informasi, serta pesan yang terkandung dalam bacaan. Selain itu, kebiasaan membaca mandiri belum terbentuk secara konsisten, sehingga aktivitas membaca masih sangat bergantung pada arahan guru dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Bilingual Roudlotul Jannah, diperoleh informasi bahwa penguatan literasi membaca menjadi salah satu perhatian utama madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, kemampuan literasi membaca siswa masih menunjukkan hasil yang belum optimal, terutama ketika dihadapkan pada asesmen berbasis literasi seperti AKMI. Sebagian siswa dinilai belum memiliki kebiasaan membaca yang konsisten, sehingga aktivitas membaca masih sering dilakukan karena arahan guru. Kondisi tersebut mendorong

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Asesmen Kompetensi Minimum: Literasi Membaca* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021).

⁴ Laporan hasil observasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah 7 Desember 2025

pihak madrasah untuk melakukan refleksi dan evaluasi internal guna merancang sebuah program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kegiatan membaca tidak lagi bersifat sesaat, melainkan menjadi bagian dari budaya belajar siswa.

Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, menunjukkan bahwa permasalahan literasi membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa yang belum berkembang secara merata. Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa kegiatan literasi sebelumnya telah dilaksanakan, namun masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara optimal dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program literasi yang dirancang secara sistematis, dilaksanakan secara konsisten, serta selaras dengan kurikulum madrasah agar mampu membentuk kebiasaan membaca dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Program Pekan Literasi, yang menggambarkan bahwa kondisi minat dan kemampuan membaca siswa di kelas masih beragam. Guru menyampikan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama bacaan berbentuk teks panjang dan informatif. Selain itu, keterbatasan waktu

pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam memberikan pendampingan membaca secara maksimal kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, guru memandang perlunya kegiatan literasi yang dirancang secara khusus, bersifat rutin, dan dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, latar belakang siswa yang beragam turut memengaruhi kesiapan literasi mereka. Perbedaan pengalaman literasi sejak pendidikan prasekolah serta minimnya budaya membaca di lingkungan keluarga menyebabkan sebagian siswa belum terbiasa membaca secara mandiri dan reflektif. Akibatnya, ketika dihadapkan pada bacaan atau soal berbasis teks panjang, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan masih bergantung pada penjelasan guru. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan Program Pekan Literasi, khususnya pada siswa kelas rendah yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis, serta pada siswa yang memiliki minat baca rendah atau kemampuan pemahaman bacaan yang berkembang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, program literasi perlu dirancang secara adaptif dengan mempertimbangkan perbedaan kesiapan awal dan karakteristik peserta didik agar tujuan peningkatan minat baca dapat tercapai secara optimal.⁵

⁵ Laporan hasil wawancara Kepala Sekolah Waka Kurikulum dan Penanggung Jawab Program MI Bilingual Roudlotul Jannah 12 Desember 2025

Sebelum diterapkannya Program Pekan Literasi, pihak sekolah sebenarnya telah melakukan beberapa upaya tambahan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti penyediaan pojok baca di kelas, kunjungan ke perpustakaan, serta kerja sama dengan perpustakaan keliling. Namun, berdasarkan hasil evaluasi sekolah, upaya-upaya tersebut belum berjalan secara optimal dan belum mampu membentuk kebiasaan membaca yang konsisten pada peserta didik. Kegiatan literasi cenderung bersifat insidental, tidak terjadwal secara khusus, serta sangat bergantung pada inisiatif masing-masing guru kelas.

Menanggapi permasalahan dan kondisi tersebut, pihak sekolah memandang perlunya suatu program literasi yang bersifat preventif, yaitu upaya pembentukan kebiasaan membaca sejak dini agar kesulitan literasi tidak semakin kompleks pada jenjang berikutnya. Salah satu bentuk upaya yang diterapkan di MI Bilingual Roudlotul Jannah adalah Program Pekan Literasi. Program ini dirancang sebagai kegiatan literasi terjadwal yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, dengan tujuan membentuk kebiasaan membaca, melatih pemahaman bacaan, serta membiasakan siswa mengekspresikan isi bacaan melalui kegiatan menulis reflektif. Program ini tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan menulis melalui penggunaan buku khusus berupa *blocknote* sebagai media refleksi dan dokumentasi perkembangan literasi siswa.

Untuk memperkuat argumentasi mengenai pentingnya pelaksanaan Program Pekan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, sejumlah

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiasaan membaca serta pengembangan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. Berbagai hasil penelitian tersebut menjadi landasan empiris yang relevan dalam mendukung pelaksanaan Program Pekan Literasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah.

Penelitian terdahulu oleh Fatmawati dan Mayasari (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, terutama ketika siswa diberi kesempatan untuk membaca mandiri dalam jangka waktu tertentu.⁶ Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkala dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam membaca serta membantu mereka mengembangkan minat baca yang berkelanjutan.⁷ Penelitian lain oleh Pratiwi dan Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami soal AKM yang berbasis teks panjang karena lemahnya kemampuan literasi membaca, sehingga diperlukan program literasi yang menekankan pada pemahaman teks, bukan hanya membaca

⁶ Fatmawati, S. and R. Mayasari, *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 4, no. 2 (2019): 123-132.

⁷ Nurhayati, T. *Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Journal of Education Research* 7 no. 3 (2022): 221-230.

mekanis.⁸ Selanjutnya studi Rahayu dan Hapsari (2023) menunjukkan bahwa kegiatan literasi mingguan yang melibatkan aktivitas membaca dan menulis refleksi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa secara signifikan.⁹ Adapun Yusuf dan Hasanah (2023) melalui penelitiannya pada madrasah berbasis bilingual menemukan bahwa sekolah dengan lingkungan bahasa ganda memiliki tantangan literasi yang lebih kompleks, sehingga strategi pembiasaan membaca harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks madrasah.¹⁰

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan strategi peningkatan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar, masih terdapat gap riset (*research gap*) dalam konteks implementasi program literasi berbasis kegiatan rutin “Pekan Literasi” pada madrasah bilingual. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pembiasaan literasi harian, penguatan perpustakaan, atau strategi guru dalam pembelajaran literasi, namun belum banyak studi yang menggali secara mendalam bagaimana praktik pekan literasi diterapkan, dikelola, dievaluasi, serta dampaknya terhadap minat baca siswa di sekolah berkarakter bilingual. Celah penelitian inilah yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mendeskripsikan bagaimana program pekan literasi diterapkan di MI Bilingual Roudlotul Jannah.

⁸ Pratiwi, I. and D. Kurniawan. *Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Literasi Membaca pada Soal AKM*. Jurnal Cakrawala Pendidikan 40 no. 2 (2021): 450-462.

⁹ Rahayu, S. and R. Hapsari. *Model Kegiatan Literasi Mingguan dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa*. Jurnal Basicedu 7 no. 2 (2023): 918-930.

¹⁰ Yusuf, M. and N. Hasanah. *Implementasi Program Literasi di MI Berbasis Bilingual*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 8, no. 1 (2023): 65-78.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap Implementasi Program Pekan Literasi yang tidak hanya menekankan aktivitas membaca, tetapi juga menuntut siswa menuliskan refleksi pemahaman bacaan yang kemudian dibukukan sebagai karya kelas. Model ini jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pembiasaan membaca atau penggunaan media literasi tertentu. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada MI berbasis bilingual, yang memiliki karakteristik unik dalam budaya literasi dan lingkungan bahasa, sehingga memberi kontribusi baru terhadap kajian literasi di konteks madrasah.

Adapun urgensi penelitian ini dilakukan karena peningkatan literasi membaca di tingkat sekolah dasar merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan siswa dalam menghadapi asesmen berbasis teks panjang seperti AKMI dan ANBK. Dengan meneliti Implementasi Program Pekan Literasi secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi praktis bagi pengembangan program literasi di madrasah, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana Implementasi Program Pekan Literasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah dilaksanakan dan sejauh mana program ini mampu meningkatkan minat baca siswa dalam menghadapi tantangan asesmen literasi yang semakin

kompleks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pekan Literasi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam menyempurnakan pelaksanaannya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berangkat dari kebutuhan akademik, tetapi juga dari keprihatinan dan kesadaran praktis terhadap realitas di lapangan, bahwa masih rendahnya minat baca dan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik di berbagai jenjang kelas masih menjadi tantangan nyata di lingkungan madrasah. Penelitian ini hadir sebagai upaya ilmiah untuk memberikan gambaran dan solusi melalui Implementasi Program Pekan Literasi yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan membaca serta penguatan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan Program Pekan Literasi dilaksanakan di MI Bilingual Roudlotul Jannah serta kontribusinya dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Pekan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah?

2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Pekan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah?
3. Bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan Program Pekan Literasi terhadap peningkatan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Pekan Literasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Program Pekan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah. Penelitian ini difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut program, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi Program Pekan Literasi di lingkungan sekolah. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Program Pekan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah.
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan Program Pekan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi dan tindak lanjut Program Pekan Literasi terhadap peningkatan minat baca siswa.

4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Pekan Literasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan pendidikan literasi serta peningkatan mutu pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori pembiasaan literasi, motivasi membaca, dan literasi sebagai praktik sosial di lingkungan sekolah dasar.
- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti program literasi sekolah, khususnya Program Pekan Literasi di madrasah atau sekolah dasar berbasis bilingual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan kebiasaan membaca serta melatih siswa dalam memahami dan mengekspresikan isi bacaan dengan cara yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan serta memperkuat pelaksanaan Program Pekan Literasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program literasi sekolah dan minat baca siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam penguatan budaya literasi dan minat baca siswa melalui Implementasi Program Pekan Literasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pengembangan program literasi yang berkelanjutan di madrasah.

